

ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR MANGLI KABUPATEN JEMBER

Nadir Muhammad Kahfi Firdaus, Arfida Boedirochminarni, Muhammad Sri Wahyudi

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang Jl. Tlogomas No. 246 Malang, Indonesia.

*Corresponding author : Kahffirdaus07@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Article history:

Received 10 October 2020

Revised 24 October 2020

Accepted 28 October 2020

Available online 19

November 2020

Keyword: *Income, Business Capital, The Duration Of Business Practice, Working Hours.*

JEL Classification : C12, C3, C8, C83, D13, D24, D33, D41, Y1, Y3, Y6, Y91

Abstrak

Many factors influence the income of sellers. This research was aimed to examine the possible factors that affected the amount of income obtained by sellers of Mangli Market. This research was categorized as a descriptive research using quantitative method. This research was conducted in Mangli Market with 163 population of sellers. The samples in this research were 62 respondents taken by using slovin formula technique. Meanwhile the method of data collection were using questionnaires and conducting interview. The variables used included business capital, the duration of business practice, working hours and sellers' income. The data analysis used was Multiple Linear Regression (OLS) with level of significance of 5%. The result show that the variable of capital significant positive effect of .021 the duration of business practice significant positive effect of .029) and working hours significant positive effect of .006 has simultaneously positive effect and significant to income. For individual, capital variable has no effect and significant at the income influence in Mangli Market Mangli Village. Kaliwates sub district, Jember districts

PENDAHULUAN

Untuk mendapatkan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia berjuang untuk tetap bertahan hidup dan mengatasi masalahnya dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga dan pikiran yang dimilikinya, serta tersedianya modal yang ada pada diri serta lingkungan nya. Di kota maupun desa, sama-sama tidak mudah untuk mendapatkan barang yang dibutuhkannya itu untuk kebutuhan sehari-hari mengingat kebutuhan manusia yang semakin tidak terbatas. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia tidak bisa sendiri dalam mendapatkan barang yang dibutuhkannya itu, seseorang harus mencari atau membeli barang yang sudah diperjual belikan ditempat tersebut. Seperti pasar contohnya, di pasarlah seseorang akan menemukan berbagai kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, dan sebagainya.

Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) memperoleh kebutuhan dan atau juga pendapatan. Disamping itu, pasar juga

mampu menciptakan kesempatan kerja. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan. Pasar merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, pasar juga berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah. (Wahyono, 2017)

Berdagang di pasar tradisional tetap menjadi pilihan masyarakat yang memiliki modal terbatas dan pendidikan rendah dan tidak memiliki ketrampilan khusus karena pada dasarnya siapa saja boleh berdagang di pasar tradisional. Berdagang di pasar tradisional merupakan bentuk aktifitas sektor informal yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi di suatu daerah karena sektor informal hanya memerlukan modal yang sedikit, ketrampilan sedikit dan tidak perlu memiliki pendidikan tinggi bila ingin bekerja di sektor informal. Di Kabupaten Jember terdapat 27 pasar tradisional yang tersebar di 17 kecamatan.

Dari seluruh pasar tradisional yang berada di Kabupaten Jember Pasar Mangli merupakan pasar tradisional penting bagi masyarakat kelurahan mangli karena di pasar mangli menjual berbagai macam kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-hari yang sangat dibutuhkan khususnya untuk masyarakat desa mangli dan tidak ada hari penentu untuk pasar beroperasi jadi setiap hari pasar mangli beroperasi. Pasar mangli merupakan pasar yang potensial karena pasar mangli memiliki tata letak yang baik karena berada samping jalan lintas provinsi dibandingkan dengan pasar lainnya namun pasar mangli juga memiliki ancaman lebih besar dibandingkan dengan pasar lainnya karena pasar mangli dekat dengan pasar modern yang notabennya mereka berjualan sama seperti yang dijual di pasar mangli. Dari data yang diperoleh dari kantor pasar tradisional mangli jumlah pedagang di pasar tradisional mangli berjumlah 163 pedagang.

Pasar Mangli dipilih sebagai obyek penelitian karena berada di kawasan perdagangan antar daerah sekitarnya juga karena pasar Mangli lokasinya yang terletak didekat pusat ibukota Kabupaten Jember, barang yang dijual sangat beragam dari mulai kebutuhan pokok seperti sembako, sayuran, buah, daging, ikan, ayam dan kebutuhan lainnya seperti kue, pakaian, mainan dan perabotan rumah tangga.

(Chintya & Darsana, 2013) yang berjudul Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dan studi pustaka. Sedangkan responden penelitian sebanyak 106 responden dengan teknik penentuan sampel menggunakan metode Stratified Random Sampling. Variabel bebasnya yang digunakan meliputi jam kerja, modal kerja, lokasi dan jenis produk. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara jam kerja, modal kerja, lokasi dan jenis produk terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan.

(Firdaus & Arianti, 2012) berjudul Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. alat analisis yang digunakan analisis Regresi Berganda Metode yang digunakan adalah kuesioner dan studi pustaka. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik random sampling dan jumlah responden sebanyak 75 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendapatan pedagang kios Bintoro

(Husaini, 2017) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan Penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang. Penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda yang mendapatkan hasil bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang yang mendapatkan hasil bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang dan lama usaha, lokasi, jam kerja dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

(Artaman, Yuliarmi, & Djayastra, 2015) berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. alat analisis yang digunakan analisis Regresi Berganda . Sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 responden diambil melalui teknik *nonprobability sampling* dari total populasi sebesar 792 pedagang di pasar Seni Sukawati. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis secara simultan menunjukkan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Seni Sukawati. Hasil analisis secara simultan menunjukkan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Seni Sukawati.

Damariyah (2015) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha Dan Jam Kerja, Lokasi Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (studi kasus di pasar Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang). Penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda hasil bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang dan lama usaha, lokasi, jam kerja dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis dagangannya (Fauzan, 2015).

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah pendapatan Modal terdiri dari uang atau barang yang bersama faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru (Modal & Tahun, 2012).

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut.

Jam kerja merupakan jangka waktu yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Yang dimaksud jam kerja didalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pedagang pasar tradisional dalam menjajakan barang dagangannya setiap harinya.

Penelitian ini mengambil data tersebut untuk di jadikan perbandingan karena sama-sama menganalisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Namun yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian sekarang memfokuskan pada variabel modal usaha, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang, Perbedaan lainnya juga terletak di wilayah dan tahun penelitian yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profil pedagang pasar mangli dan untuk menganalisis pengaruh modal usaha ,Lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar mangli kabupaten jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kepada pedagang pasar mangli kabupaten jember, Berdasarkan bentuk dan sifatnya, Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, kemudian dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. (Wahyono, 2017).

Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder, populasi dari penelitian ini adalah 163, dengan pengambilan sampelnya sebanyak 62 pedagang yang di hitung menggunakan rumus memakai rumus Slovin dan tehnik pengumpulan data ini melalui wawancara, observasi dan koesioner.

Menurut Sugiyono dalam jurnal (Mithaswari & Wenagama, 2018)Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya, populasi dari penelitian ini adalah 163, dengan pengambilan sampelnya sebanyak 62 pedagang yang di hitung menggunakan rumus memakai rumus Slovin dan tehnik pengumpulan data ini melalui wawancara, observasi dan koesioner

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Mangli adalah dengan kuesioner/angket yang disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada dalam kajian teori. Jenis angket yang digunakan adalah angket terbuka, dimana angket nantinya terdiri dari pertanyaan-pertanyaan jenis terbuka.

Variabel	Indikator
Pendapatan (Y)	Mengetahui besarnya omzet penjualan dalam setiap bulan
Modal Usaha (X1)	Mengetahui besarnya modal yang digunakan oleh pedagang untuk menyediakan barang dagangan setiap bulan.
Lama Usaha (X2)	Mengetahui lamanya pedagang dalam menjalankan usaha berdagangnya
Jam Kerja (X3)	Mengetahui banyaknya jam yang digunakan untuk berdagang

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi berganda dengan metode analisis Ordinary least square (OLS). Untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar mangli kabupaten jember. digunakan model persamaan regresinya.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots \dots \dots (1)$$

- Y : Pendapatan.
- X1 : Modal Usaha
- X2 : Lama Usaha
- X3 : Jam Kerja
- α : standart eror

Uji Normalitas dalam jurnal (Nisantoro, 2016) Uji normalitas adalah bertujuan untuk menguji regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Alat analisis yang dapat digunakan adalah dengan melihat tampilan plot atau data dapat juga menggunakan uji kolmogrov smirnov (Ghozali, 2009:147)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variable-variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Dalam regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen jika variable independen terjadi korelasi maka variable-variabel ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah variable bebas yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol (Ghazali, 2005). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Bila variabel memiliki VIF < 10, maka variable bebas tersebut tidak memiliki Multikolinearitas dengan variabel bebas

lain. Besarnya nilai Tolerance pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolinearitas yaitu Tolerance $> 0,1$.

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan sebagai penguji apakah dalam sebuah model regresi memiliki ketidak samaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain jika tetap maka disebut homokedastisitas dan bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser* jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka terjadi homokedastisitas (Muhson, 2012:26).

Uji t di pergunakan Untuk menguji nilai signifikasi pengaruh antara variabel X dan Y, apakah variabel X benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial.(sudjana: 2005) Apabila angka probabilitas signifikasi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila angka probabilitas signifikasi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikasi pengaruh variabel variabel independensecara bersama sama atau simultan terhadap variabel dependen (Sudjana: 2005) dalam peneliotian ini hipotesis yang di gunakan Apabila angka probabilitas signifikasi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila angka probabilitas signifikasi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang punyai. Dalam hal ini variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Jember merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur, terletak 200 km ke arah timur dari Surabaya. Secara geografis terletak pada posisi 113°15'47" sampai 114°02'35" Bujur Timur dan 7°58'06" sampai 8°33'44" lintang selatan. Luas wilayah seluas 3.293,34 Km². Jember. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudera Hindia di selatan, dan Kabupaten Lumajang di barat. Kabupaten Jember terdiri dari 31 kecamatan. Kabupaten Jember terletak di wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur. Penduduk Kabupaten Jember berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 2.430.185 jiwa yang terdiri atas 1.194.496 jiwa penduduk laki-

laki dan 1.235.689 jiwa penduduk perempuan. Kondisi perekonomian di Kabupaten Jember secara umum di topang pada sektor pertanian, perhutanan, pariwisata dan kelautan namun juga sektor perdagangan, dalam sektor perdagangan terdapat pasar tradisional terdapat 27 yang tersebar di wilayah kabupaten jember. Besarnya nilai PDRB atas dasar Harga Berlaku tahun dasar 2010 pada tahun 2017, Kabupaten Jember sebesar 67,476 triliun rupiah, mengalami peningkatan sebesar 4,963 dari tahun 2016 yang sebesar 62,513 triliun rupiah. Sedangkan nilai PDRB atas dasar Harga konstan tahun dasar 2010 pada tahun 2017 sebesar 48,912 triliun rupiah, mengalami peningkatan sebesar 2,384 dari tahun 2016 yang sebesar 46,533 triliun rupiah tradisi batik dan tetap mengikuti perkembangan motif dan desain dalam membatik, dan menjadikan batik sumenep mempunyai tingkat perkembangan yang profektif .

pasar mangli berada di lokasi strategis karena terletak daerah kota dan berdekatan dengan jalan nasional sehingga untuk akses sangat mudah di jangkau. Pasar Mangli terletak di Kabupaten Jember Kecamatan kaliwates yaitu di Jl. Hayam wuruk. Pasar. Luas pasar mangli mencapai 2.123 m² unuk luas tanah depan sedang kan luas tanah belakang mencapai 350 m² dengan terdapat berbagai kios dan los beserta fasilitas-fasilitas umum di dalamnya seperti mushola, MCK, dan tempat parkir Di pasar Mangli terdapat 163 pedagang 60 kios pedagang yang memiliki ukuran yang sama, jumlah los 74 dengan berbagai jenis penjualan, terdapat 29 bedak, di pasar mangli juga terdapat kantor pasar, musholla dan mck.

Pasar Mangli merupakan salah satu pasar yang berdiri sekitar tahun 1976 dibangun dan dikelola oleh pemerintah Kabupaten Jember dengan bekerjasama dengan pihak swasta. Kerjasama tersebut ditandai dengan adanya tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda/bedak yang dimiliki oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan proses jual beli barang dagangan di pasar Mangli masih melalui tawar menawar.

jumlah pedagang pasar mangli 163 pedagang yang terdiri dari 5 pedagang daging, 9 pedagang ayam, 7 pedagang ikan, 12 pedagang buah, 50 pedagang sayuran, 9 pedagang tahu tempe, 30 pedagang kelontong/sembako, 5 pedagang pecah belah, 4 pedagang warung nasidan kopi, 7 pedagang kue, 6 pedagang makanan dan minuman, 2 pedagang emas, 4 pedagang ubi, 3 pedagang kerupuk dan 9 pedagang mainan. pasar mangli berada di lokasi strategis karena terletak daerah kota dan berdekatan dengan jalan nasional sehingga untuk akses sangat mudah di jangkau. Pasar Mangli terletak di Kabupaten Jember Kecamatan kaliwates yaitu di Jl. Hayam wuruk. Pasar.

Berdasarkan data dilapangan menurut karakteristik responden menurut jenis kelamin diperoleh kelamin laki-laki sebanyak 27 orang atau sebesar 44 persen. Sedangkan responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 35 orang atau 56 persen dari total responden.

Tabel 1 Modal Pedagang Per Bulan

NO	Uraian	Jumlah	Perentase%
1	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.916.667	15	24
2	Rp. 3.961.668 - Rp. 6.333.334	28	44
3	Rp. 6.333.335 - Rp. 8.750.001	11	18
4	Rp. 8.750.001 - Rp. 11.166.668	3	5
5	Rp. 11.166.669 - Rp. 13.583.335	3	5
6	Rp. 13.583.336 - Rp. 16.000.000	2	3
Jumlah		62	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2019

Modal usaha modal berdagang pedagang Rp. 1.500.000 - Rp. 3.916.667 berjumlah 15 responden dengan persentase 24%, pedagang dengan modal berdagang Rp. 3.961.668 - Rp. 6.333.334 berjumlah 28 responden dengan persentase 45%, pedagang dengan modal berdagang Rp. 6.333.335 - Rp. 8.750.001 berjumlah 11 responden dengan persentase 18%, pedagang dengan modal 8.750.001 - Rp. 11.166.668 berjumlah 3 responden dengan persentase 5%. modal Rp. 11.166.669 - Rp. 13.583.335 berjumlah 3 responden dengan persentase 5%. modal Rp. 13.583.336 - Rp. 16.000.000 berjumlah 2 responden dengan persentase 3%.

Tabel 2 Lama Usaha

NO	Uraian	Jumlah	Perentase%
1	1 – 3	3	5
2	4 – 7	10	16
3	8 – 11	14	23
4	12 – 15	27	44
5	16 – 19	7	11
6	20	1	2
Jumlah		62	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2019

Lama usaha pedagang yang berjualan 1 - 3 tahun berjumlah 3 orang responden pedagang dengan persentase sebesar 5%, pedagang yang berjualan 4 - 7 tahun berjumlah 10 responden dengan persentase 16%, pedagang yang berjualan 8 - 11 Tahun berjumlah 14 responden pedagang dengan persentase 23%, pedagang yang berjualan 12 - 15 berjumlah 27 pedagang dengan persentase 44%. pedagang yang berjualan 16 - 19 berjumlah 7 pedagang dengan persentase 11%. pedagang yang berjualan berjumlah 1 pedagang dengan persentase 2%.

Tabel 3 Jam kerja

NO	Uraian	Jumlah	Perentase%
1	<6	0	0
2	6	6	10
3	7	14	23
4	8	35	56
5	9	5	8

6	10	2	3
Jumlah		62	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2019

Jam kerja bahwa mayoritas pedagang bekerja 6 jam dengan jumlah 6 responden dengan persentase 10%, pedagang yang bekerja 7 jam berjumlah 14 responden dengan persentase 23%, pedagang yang bekerja 8 jam berjumlah 35 responden dengan persentase 56%, pedagang yang bekerja 9 jam dengan berjumlah 5 responden dengan persentase 8% dan %, pedagang yang bekerja 10 jam dengan berjumlah 2 responden dengan persentase 3% .

Tabel 4 Pendapatan Pedagang perbulan

NO	Uraian	Jumlah	Perentase%
1	Rp. 2.000.000 - Rp. 5.833.333	19	30
2	Rp. 5.833.334 - Rp. 9.666.669	27	44
3	Rp. 9.666.670 - Rp. 13.500.003	11	18
4	Rp. 13.500.004 - Rp. 17.333.336	3	5
5	Rp. 17.333.338 - Rp. 21.166.669	1	2
6	Rp. 21.166.669 - Rp. 25.000.000	1	2
	Jumlah	62	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2019

Pendapatan di ketahui bahwa pedagang yang pendapatan pedagang Rp. 2.000.000 - Rp. 5.833.333 berjumlah 19 responden dengan 30% Rp. 5.833.334 - Rp. 9.666.669 berjumlah 27 responden dengan 44%, pendapatan pedagang Rp. 9.666.670 - Rp. 13.500.003 berjumlah 11 responden dengan 18%, pendapatan pedagang Rp. 13.500.004 - Rp. 17.333.336 berjumlah 3 responden dengan 5%. pendapatan pedagang Rp. 17.333.338 - Rp. 21.166.669 berjumlah 1 responden dengan 2%. Dan pendapatan pedagang Rp. 26.166.669 - Rp. 30.000.000 berjumlah 1 responden dengan 2%.

Dari hasil analisis data penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah alat analisis regresi linier berganda, uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel adalah pendapatan. Yang mana variabel independen adalah modal usaha, adalah Lama Usaha, adalah Jam Kerja Adapun hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil analisis Regresi linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	12.974	2.528			5.132	.000
X1	.305	.072	.216		4.260	.021
X2	.254	.114	.111		2.239	.029
X3	1.109	.059	.877		8.788	.006

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.974	2.528		5.132	.000
X1	.305	.072	.216	4.260	.021
X2	.254	.114	.111	2.239	.029
X3	1.109	.059	.877	8.788	.006

Sumber : Olah Data SPSS 2019

Berdasarkan menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,305 variabel lama usaha memiliki signifikansi 0,254, variabel jam kerja memiliki signifikansi 1.109 Artinya semua variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berkontribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas, uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dan Uji Shapiro Wilk. Hasil dinyatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 6 Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45068857
	Absolute	.066
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.855
Asymp. Sig. (2-tailed)		.458

Sumber : Olah Data SPSS 2019

Berdasarkan tabel 6 Berdasarkan Tabel 4.10 didapat hasil bahwa nilai signifikansi sebesar $0,947 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal atau residual tersebut terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan sebagai penguji apakah dalam sebuah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain jika tetap maka disebut heterodastisitas dan bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser*, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka terjadi homokedastisitas (Muhson, 2012:26).

Tabel 7 Hasil Heteroskedastisitas

	B	Std. Error	Beta	T	SIG
1 (Constant)	-2.152	1.466		-1.468	.148
X1	.008	.041	.029	.205	.838
X2	.140	.066	.290	.124	.538
X3	.000	.034	-.003	-.022	.982

Sumber : Olah Data SPSS 2019

Berdasarkan tabel 3 hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dapat diketahui bahwa keempat variabel independen yaitu modal usaha, lama usaha, jam kerja memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Dalam uji multikolinearitas, Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam satu model regresi. Jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 8 Hasil uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.974	2.528		5.132	.000		
X1	.305	.072	.216	4.260	.021	.796	1.256
X2	.254	.114	.111	2.239	.029	.838	1.194
X3	1.109	.059	.877	8.788	.006	.940	1.064

Sumber : Olah Data SPSS 2019

Berdasarkan table 8 uji multikolinearitas dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai VIF < 10. Modal usaha sebesar 1.256 lama usaha sebesar 1.194 dan jam kerja sebesar 1.064. Sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa model tidak mengalami gejala Multikolinearitas Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel atau seluruh variabel bebas multikolinearitas.

Hasil uji Signifikansi Bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh masing masing variabel bebas yaitu Modal usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terkait yaitu Pendapatan pedagang pasar mangli, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 9 Hasil analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	12.974	2.528		5.132	.000	
1	X1	.305	.072	.216	4.260	.021
	X2	.254	.114	.111	2.239	.029
	X3	1.109	.059	.877	8.788	.006

Sumber: Datadiolah SPSS 2019

Berdasarkan tabel 9 Dimana variabel modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar mangli, nilai sig .021 $\leq \alpha = 0,05$. variabel Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar mangli, nilai sig. .029 $\leq \alpha = 0,05$.

Uji F atau uji sermpak, bertujuan untuk mengetahui apakah variabel modal usaha, Lama usah dan Jam Kerja secara bersama–sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% atau= 0,05. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti variabel bebasnya secara bersama–sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait, jadi hipotesis pertama dapat diterima (Basuki, 2015:83).

Tabel 10 Hasil analisis Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	953.126	3	317.709	143.542	.000 ^a
	Residual	128.374	58	2.213		
	Total	1081.500	61			

Sumber: Olah Data SPSS 2019

Berdasarkan Berdasarkan tabel 10 diatas hasil uji f sebesar 143.542 > dari dengan(df₁= 3 dan df₂= 58) sehingga = 2,76 dan dengan tingkat probabilitas sebesar .000^a $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel modal usaha, variabel Lama usaha, variabel Jam Kerja

mempengaruhi variabel Pendapatan pedagang pasar mangli kabupaten jember.

Tabel 11 Hasil analisis R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.881	.875	1.488

Sumber : Olah Data SPSS 2019

Dari hasil perhitungan regresi Tabel 11 dapat dilihat dari jumlah sampel sebanyak 62 orang responden didapatkan nilai R^2 sejumlah 0,881 yang berarti variabel independen modal usaha, lama usaha, jam kerja. Angka tersebut juga dapat diartikan bahwa peran variabel modal Usaha, lama usaha, jam kerja mampu mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar mangli.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari variabel modal Usaha, lama usaha dan jam kerja terhadap dependen yaitu tingkat pendapatan pedagang pasar Mangli. Dari analisis yang telah didapat dari data yang diperoleh dari kuisisioner yang diperoleh dari 62 responden yang kemudian diolah menggunakan alat analisis berupa SPSS dengan metode analisis regresi linier berganda, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mangli
Dari hasil uji regresi linier berganda yang telah dilakukan didapat nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal Usaha secara positif dan signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar mangli . Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang berkaitan dengan modal usaha mampu mendorong meningkatnya pendapatan pedagang pasar mangli. Semakin besar modal yang dimiliki seorang pedagang pasar tradisional, maka semakin besar peluang yang akan dimiliki untuk menambah jumlah barang dagangan dan variasi jenis dagangan yang akan dijual belikan, sehingga konsumen memiliki banyak pilihan dalam berbelanja kebutuhan yang diperlukan dan memungkinkan konsumen membeli kebutuhan di pedagang bersangkutan dan tidak perlu pindah kepedagang lainnya. Pedagang di pasar mangli memiliki modal terbesar yaitu Rp.16.000.000 juta rupiah dan terendah Rp 1.500.000. juta rupiah yang mereka dapatkan dari modal sendiri dan pinjaman dari pihak ketiga seperti Bank, koperasi dan lainnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdaus (2013) menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) variabel independen yaitu modal, lama usaha dan jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel modal yang berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mangli Dari uji regresi linier berganda yang sudah dilakukan didapat nilai signifikansi sebesar 0,29 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Mangli. Hal yang mendorong berpengaruhnya lama usaha terhadap tingkat pedagang dipasar mangli ini karena pedagang yang lama berdagang sudah memiliki pengalaman yang banyak dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang hal-hal dalam berdagang yang diperoleh dari meniru ataupun mengamati lingkungan sekitar. Pedagang yang memiliki masa kerja lama dengan pedagang yang belum masih memiliki masa kerja sedikit keduanya sama-sama memiliki pengetahuan dan keahlian tersendiri saat berdagang sehingga dengan masa kerja lama ataupun masa kerja sedikit akan berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Artaman (2013) dan Askadiyah (2014) yang membuktikan bahwa lama usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang. Semakin lama menekuni bidang usaha akan meningkatkan pengetahuan akan selera atau pun perilaku konsumendan semakin banyak pula pelanggan yang berhasil di jaring.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mangli Dari Uji regresi linier berganda yang sudah dilakukan didapat nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Jam Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Mangli Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang berkaitan dengan jam kerja mampu mendorong meningkatnya pendapatan pedagang pasar Mangli. Pembeli tidak dapat dipastikan kapan kedatangannya, sehingga dengan jumlah jam kerja yang semakin banyak maka pedagang memiliki waktu yang banyak dalam menunggu kedatangan pembeli. Pembeli juga akan terbantu dengan adanya pedagang yang memiliki porsi jam kerja tinggi karena kebutuhan yang diinginkan mampu diperoleh tanpa kesulitan bahkan tidak perlu menunggu keesokan harinya. Namun demikian tidak berarti penambahan jam kerja dapat melebihi jam kerja pasar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Ifani Damayanti (2011) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Mangli kabupaten jember. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Mangli kabupaten jember. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Mangli kabupaten jember.

Saran berkaitan dengan modal untuk para pedagang pasar mangli harus ada manajemen modal karena Sebagian modal pedagang pasar mangli bersumber dari modal sendiri sehingga usaha tersebut akan terus berkelanjutan. Lama Usaha Pedagang Pasar mangli kebanyakan telah

berdagang lebih dari 10 tahun, lamanya usaha tersebut mempengaruhi pendapatan mereka. Sebaiknya para pedagang dapat berinovasi dari pengalaman selama ini disesuaikan dengan tuntutan zaman. Disamping itu para pedagang juga dapat menjaga dan merawat keadaan pasar sekarang serta meningkatkan kualitas komoditas mereka sehingga dapat menarik banyak konsumen. Jam kerja yang dimiliki pedagang Pasar mangli tergolong sedang. Maka dari itu pedagang sebaiknya dapat memanfaatkan waktu operasional pasar secara lebih bijak dan efisien sehingga pendapatan mereka bisa bertambah

DAFTAR PUSTAKA

- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyer. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(02), 87–105.
- Boediono. (2002). Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. BPFE, (4).
- Chintya, W. A., & Darsana, I. B. (2013). Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(6), 277–283.
- Fauzan, A. (2015). Analisa potensi penerimaan retribusi pasar sebagai modal salah satu sumber pendapatan asli daerah kabupaten hulu sunai utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(5), 218–225. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Firdaus, R. A., & Arianti, F. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(1), 1–6.
- Ghazali, Imam, 2016, "Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23; cetakan kedelapan, Bad Diponegoro, Semarang
- Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(September), 111–126. <https://doi.org/ISSN:2338-2864>.
- Ilyas, L. O. (2013). Studi Komparatif Distribusi Pendapatan Masyarakat Sekitar Tambang Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Program Corporate Social Responsibility Di Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 80. <https://doi.org/10.22219/jep.v11i1.3732>
- Mithaswari, I. A. D., & Wenagama, I. W. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah , pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih

luas d. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7 no.2, 294–323.

Modal, P. S., & Tahun, D. I. B. E. I. (2012). Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 172–183.

Nisantoro, wahyu dwi. (2016). analisis pendapatan pedagang mikro makanan dan minuman di sekitar mall dinoyo city. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14, 35.

Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(4), 388–399.

Yanti. (2009). Pengaruh Penggunaan Modal Terhadap Tingkat Efisiensi Yang Di Capai Oleh Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.22219/jep.v7i1.3581>